



## Pendampingan Minat Sekolah "Anak Petani" Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan Non Formal

Sumarni\*, Erviana Abdullah

Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Puangrimaggalutung

### Artikel Info

Artikel Histori

Submisi:

05 April 2018

Penerimaan:

28 Agustus 2019

### Keywords:

Pendampingan,  
pemberdayaan dari  
masyarakat ke  
masyarakat

### ABSTRAK

Peningkatan minat sekolah anak petani melalui pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan sekolah nonformal sebagai perluasan pendidikan yang didalamnya berisi upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat ke masyarakat agar mampu memecahkan permasalahan yang dialaminya atau yang dikenal dengan masyarakat madani, yaitu suatu masyarakat yang percaya atas kemampuan para anggotanya untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik serta masyarakat yang menyadari akan hak-hak dan kewajibannya dalam hidupbermasyarakat dimana kondisi pemberdayaan akan terwujud apabila anggota masyarakat memperoleh kesempatan agar semakin berdaya. Dalam mencapai kondisi tersebut dibutuhkan adanya dari pihak luar dalam hal ini petugas pendidikan nonformal untuk membantumelihat potensi atau kemampuan yang dimiliki masyarakat sehingga mereka dapat memberdayakan dirinya. Proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal, sesungguhnya merupakan sebuah upaya yang memungkinkan masyarakatdengan segala keberadaanya dapat memberdayakan dirinya di tangan masyarakat. Dengan pusat aktivitas harusnya berada di tangan masyarakat itu sendiri dengan bertitik tolak dari masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat dan manfaatnya untuk masyarakat atau dengan istilah lain pendidikan berbasis pada masyarakat. Dalam kaitannya dengan hal ini ada lima prinsip dasar yang patut diperhatikan: (1) keperdulian terhadap masalah, kebutuhan dan potensi/sumberdaya masyarakat; (2) kepercayaan timbal balik dari pelayan program dan dari masyarakat pemilik program; (3) fasilitasi (pemerintah) dalam membantukemudahan masyarakat dalam berbagai proses kegiatan; (4) adanya partisipatif, yaitu upaya melibatkan semua komponen lembaga atau individu terutama warga masyarakat dalam proses kegiatan dan (5) mengayomi peranan masyarakat dan hasil yang dicapai.

### 1. Pendahuluan

Deklarasi dunia tentang *Education for All* merupakan kesepakatan penting yang menetapkan enam program utama dalam mempersiapkan kualitas manusia global melalui pendidikan, yakni: pendidikan dan pengasuhan anak usia dini, pendidikan dasar, keaksaraan, kecakapan hidup, gender, dan mutu pendidikan. Deklarasi ini dilandasi oleh semangat filosofis dan konsepsi pendidikan sepanjang hayat yang telah mengubah sudut pandang dan gerakan pembangunan pendidikan di banyak negara dalam memperhatikan semua lapisan dan golongan masyarakat tanpa diskriminasi untuk mendapatkan kesempatan yang sama memperoleh pendidikan dasar dan pendidikan berkelanjutan. Sebagai suatu gerakan yang berindikasi pemerataan, maka pada pelaksanaannya sangat mempertimbangkan berbagai kemungkinan

kelembagaan pendidikan yang sudah ada dan tumbuh berkembang di masyarakat (keluarga, organisasi kemasyarakatan, dll.) untuk didayagunakan sebagai sarana pencapaian target. Selain itu, mensikapi tantangan ekologis dalam tatanan kehidupan dunia global, gerakan Education for Sustainable Development menjadi bagian penting dari upaya-upaya pembangunan pendidikan di berbagai negara. Kompleksitas tantangan yang dihadapi dalam perubahan kehidupan yang serba cepat dan mengglobal, menuntut sinergitas pendidikan formal, nonformal, dan informal tidak bisa lagi ditawar. Keunggulan kompetitif dan komparatif pendidikan formal (sekolah) yang terus dikembangkan tidak memungkinkan dapat menampung sejumlah masalah dan kebutuhan belajar masyarakat yang terus juga berkembang. Bayangkan jika semua isu dan tantangan kehidupan harus ditampung dan diselesaikan hanya melalui pendidikan formal. Pasti kita merasa perlu anak didik kita paham dan arif terhadap pemanasan global dengan segala dampak sosial, budaya dan ekonominya, terhadap kemacetan lalulintas kota yang makin padat dan penuh polusi, terhadap karakter anak didik yang sudah mulai rentan dan diwarnai aksi tawuran, pencurian, terorisme, perdagangan orang, HIV/AIDs, dan sejumlah masalah sosial lainnya. Semua keperluan ini tidak akan cukup efektif hanya dijawab dengan memasukkannya kedalam kurikulum, menambah bahan ajar, dan menatar guru-guru tentang penguasaan materi dan metode yang terkait.

Pada tataran praksis menunjukkan bahwa khususnya orang dewasa belajar dengan berbagai cara yang berbeda dalam sepanjang hidupnya. Mereka mengembangkan keterampilan sosial dan mengembangkan keterampilan teknis di tempat kerja maupun di dirumah untuk memenuhi kebutuhan yang muncul. Banyak orang dewasa harus belajar keterampilan komputer dalam beberapa tahun terakhir. Usaha mereka di sektor relawan dan di waktu senggang mereka, baik dalam seni, olahraga, atau bahkan perjalanan, semua berkontribusi untuk orang dewasa belajar. Namun, banyak orang tidak memiliki dokumentasi atau cara lain untuk memverifikasi pengetahuan dan keterampilan mereka.

PLAR (*Prior Learning Assesment and Recognition*) adalah sebuah proses yang membantu orang dewasa untuk menunjukkan dan memperoleh pengakuan belajar bahwa mereka memperoleh pendidikan di luar pengaturan atau system yang ada. Fokus PLAR pada apa yang orang dewasa ketahui dan dapat dilakukan. PLAR digunakan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam kaitannya dengan kriteria tertentu. Pendirian yang jelas dan terukur merupakan kriteria kunci berkualitas tinggi PLAR. Berbagai metode dapat digunakan untuk menilai prior learning. Termasuk demonstrasi, wawancara terstruktur, dan presentasi dari contoh-contoh atau produk. Banyak perguruan tinggi, universitas, dan profesional lembaga lisensi dan sertifikasi menggunakan tes tertulis untuk menilai pelamar prior learning. Beberapa organisasi menawarkan kursus pengembangan portofolio. Sebuah portofolio adalah sebuah koleksi dokumen terorganisir dan item lainnya yang menunjukkan apa yang individu ketahui dan

bisa lakukan. Salah satu hal yang paling penting untuk memahami tentang PLAR adalah bahwa PLAR tidak mengakui pengalaman. PLAR mengakui pengetahuan dan keterampilan yang orang telah peroleh dari pengalaman mereka. Namun, jika Anda memiliki pengetahuan dan keterampilan yang akan dikenali, PLAR mungkin merupakan pilihan yang tepat bagi Anda. Seperti apa bentuknya, inilah agenda paling nyata dalam memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pendidikan informal.

Program pembangunan pendidikan nasional tahun 2005-2009 mengacu pada RPJM 2004-2009 dalam rangka Peningkatan Akses Masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas. Pembangunan pendidikan jangka menengah dalam dokumen RPJM Nasional dilaksanakan melalui 15 program, terdiri atas 10 program pada fungsi pendidikan dan 5 program pada fungsi pelayanan pemerintahan umum dan fungsi perlindungan sosial. Program pada fungsi pendidikan adalah program pendidikan anak usia dini, program wajar pendidikan dasar 9 tahun, program pendidikan menengah, program pendidikan tinggi, program pendidikan nonformal, program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, program manajemen pelayanan pendidikan, program penelitian dan pengembangan pendidikan, program penelitian dan pengembangan iptek, dan program pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan.

Lima program pada fungsi pelayanan pemerintahan umum dan fungsi perlindungan sosial, yaitu program peningkatan pengawasan dan akuntabilitas aparatur negara, program penyelenggaraan pimpinan kenegaraan dan pemerintahan, program pengelolaan sumber daya manusia aparatur, program peningkatan sarana prasarana aparatur, dan program penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender dan anak.

Program pembangunan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005-2009 diarahkan dalam rangka mewujudkan kondisi yang diharapkan pada tahun 2009, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan; peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing; dan penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik. Kondisi umum pendidikan saat ini dan yang diharapkan tercapai pada tahun 2009 melalui program pembangunan sarana pendidikan.

Masalah ini harus cepat ditanggapi oleh pemerintah setempat dan stake holder lain termasuk masyarakat. Dengan meningkatnya jumlah anak putus sekolah dan kurangnya minat anak untuk melanjutkan pendidikan olehnya itu masyarakat harus tanggap dalam memanfaatkan peluang ini. Salah satu bentuk adaptasi yang harus dilakukan adalah dengan membekali masyarakat sekitar dengan kesiapan masyarakat untuk mengabdikan, penyediaan sarana penunjang dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan non formal di desa Lagosi.

Berdasarkan dari latar belakang dan rangsangan strategi dasar di atas, maka perlu adanya pembaharuan (social change), termasuk didalamnya tenaga kependidikan pendidikan non formal, untuk memberikan kemudahan pelaksanaan program pendidikan sebagai upaya untuk menyentuh dan mengangkat warga belajar/ anak-anak petani/ masyarakat untuk menjadi lebih

baik dalam kehidupannya yang ditandai dengan meningkatkannya pendapatnya dari segi ekonomi dengan kesadaran adanya lingkungan sosial atau warga belajar/ masyarakat yang mengerti dan memahami bagaimana membangun dirinya atau memberdayakan dirinya. Maka, permasalahan mitra yang menjadi prioritas dan perlu untuk diselesaikan melalui program ini adalah: 1) dukungan pendampingan peningkatan minat sekolah anak petani melalui pemberdayaan masyarakat dengan penguatan desa Lagosi sebagai “Kampung Pendidikan”; 2) Pembinaan pengembangan desa Lagosi sebagai “Kampung Pendidikan” untuk menjadi desa pendidikan berbasis dari pengabdian masyarakat ke masyarakat.

### **3. Metode Pelaksanaan**

Desa Lagosi yang letaknya 17 kilometer dari ibu kota Kabupaten Wajo ini merupakan tempat penghasil padi yang ada di Wajo. Peningkatan minat sekolah melalui pemberdayaan masyarakat bermaksud untuk mengembangkan kemampuan masyarakat agar mampu berdiri sendiri memiliki ketrampilan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada di lingkungan mereka sendiri dengan jalur pendidikan nonformal. Proses pemberdayaan masyarakat dalam program PKM bertujuan meningkatkan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengendalikan keadaan sosial, ekonomi dan kemampuan politiknya yang sangat diperlukan dalam upaya memperbaiki kedudukannya di masyarakat, dengan kata lain proses pemberdayaan ini adalah setiap usaha pendidikan yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran dan kepekaan pada warga masyarakat terhadap perkembangan sosial, ekonomi, atau politik sehingga pada akhirnya warga masyarakat sasaran memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat, atau menjadi masyarakat yang berdaya melalui pendidikan nonformal.

Dalam pelaksanaan program ini pemberdayaan dipadukan dengan pendidikan, karena merupakan hakekat pendidikan itu sendiri, pendidikan nonformal adalah usaha memberdayakan manusia, memampukan manusia, mengembangkan talenta-talenta yang ada pada diri manusia agar dengan kemampuan/potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan melalui pendidikan/pembelajaran.

Proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal, sesungguhnya merupakan sebuah upaya yang memungkinkan masyarakat dengan segala keberadaannya dapat memberdayakan dirinya di tengah masyarakat. Dengan pusat aktivitas harusnya berada di tangan masyarakat itu sendiri dengan bertitik tolak dari masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat dan manfaatnya untuk masyarakat atau dengan istilah lain pendidikan berbasis pada masyarakat. Dalam kaitannya dengan hal ini, menurut Yunus (2004: 3) ada lima prinsip dasar yang patut diperhatikan: (1) kepedulian terhadap masalah, kebutuhan dan potensi/sumberdaya masyarakat; (2) kepercayaan timbal balik dari pelayan program dan dari masyarakat pemilik

program; (3) fasilitasi (pemerintah) dalam membantukemudahan masyarakat dalam berbagai proses kegiatan; (4) adanya partisipatif, yaitu upaya melibatkan semua komponen lembaga atau individu terutama warga masyarakat dalam proses kegiatan dan (5) mengayomi peranan masyarakat dan hasil yang dicapai.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Hasil Capaian

Ada beberapa tahap- tahap yang dalam pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat, dengan tujuan agar proses pembelajaranyang dilakukan melalui pendidikan nonformal, dapat terjadi proses pemberdayaan sebagai upaya peningkatan minat sekolah anak-anak petani yang ada di desa Lagosi, program ini harus berdasarkan beberapa pendekatan sebagai berikut:

1. *Need oriented*, yaitu pendekatan yang berorientasi dan didasarkan pada kebutuhan warga masyarakat, khususnya anak-anak yang tidak putus sekolah yang ada di desa Lagosi.
2. *Endegenious*, yaitu pendekatan yang berorientasi dan mengutamakan kesesuaian nilai-nilai keaslian lokal, adat istiadat yang ada di desa Lagosi kecamatan Pammana, dengan cara menggali dan menggunakan potensi yang dimiliki warga belajar.
3. *Selfreliant*, yaitu pendekatan yang membangun rasa percaya diri atau sikap mandiri pada setiap warga masyarakat desa Lagosi bahwa mereka memiliki kemampuan yang lebih dan memiliki kesempatan juga seperti masyarakat lain yang hidup di kota.
4. *Ecologically sound*, ialah pendekatan yang berorientasi, memperhatikan dan mempertimbangkan aspek perubahan lingkungan dan,
5. *Based on structural transformation*, yaitu pendekatan yang dilakukan berdasarkan pada perubahan struktur sistem, baik yang menyangkut hubungan sosial, kegiatan ekonomi, penyebaran keuangan, sistem manajemen maupun partisipasi masyarakat desa Lagosi.
6. Pendekatan melalui penggunaan media internet merupakan sesuatu cara dalam memproleh informasi secara global yang dapat digunakan oleh masyarakat petani dalam kegiatan pengabdian ini.

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini memberikan wawasan dan menyediakan teknologi informasi internet kepada peserta pendampingan pendidikan melalui pendidikan non formal dengan kegiatan pendampingan ini kelompok belajar akan diperkenalkan untuk menggunakan teknologi informasi berupa internet masuk desa untuk menambah wawasan para petani khususnya orang tua peserta program pendidikan akan pentingnya informasi dalam kehidupan baik untuk bersosial, pengetahuan, keterampilan, ekonomi (peningkatan hasil pendapat pertanian).

## 4.2 Pembahasan

Ada beberapa strategi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang perlu digunakan dalam pelaksanaan pendidikan non formal yang menekankan pada proses pemberdayaan kepada anak-anak petani yang memiliki potensi untuk lebih memiliki peluang untuk sekolah dan tetap melakukan tanggungjawabnya membantu orang tua mereka di sawah, yaitu Pelaksanaan pendektan dan strategi program pengabdian di desa Lagosi

1. Sosialisasi yang berdasarkan pada komunikasi organisasi, yaitu karakteristik yang mengarah pada tujuan untuk mengaktifkan masyarakat desa Lagosi dalam usaha meningkatkan dan mengubah keadaan sosial ekonomi mereka.



Gamabr : 1 Sosialisasi program dengan masyarakat desa Lagosi

2. Pendampingan oleh tutor sebagai perantara, pembimbingan dan motivator serta fasilitator untuk masyarakat yang ikut pendampingan.
3. Melakukan koordinator teknis di lapangan dengan pengurus pemerhati pendidikan desa Logosi kabupaten Wajo, untuk mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan.
4. Dari setiap kepala dusun yang terdapat di Desa Lagosi diharapkan datang.



Gambar 2. kordinasi dengan kepala desa, kepala dusun dan masyarakat Lagosi

5. Pendampingan dilaksanakan di aula kantor desa Lagosi dan diikuti oleh peserta rata-rata 15 sampai dengan 25 orang yang merupakan warga masyarakat desa lagosi.
6. Pendampingan dilaksanakan dengan jadwal disusun oleh Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat FKIP Uniprima.



Gambar 3. Proses pendampingan dilaksanakan di aula desa Lagosi

7. Materi pendampingan disusun dalam bentuk rangkuman materi dan diperbanyak sesuai dengan jumlah peserta.
8. Selain materi dalam bentuk rangkuman, untuk keperluan peragaan, demonstrasi dan praktik, Tim pelaksana juga menyediakan alat-alat dan bahan-bahan untuk kelengkapan dalam pendampingan yang akan diperlukan.
9. Partisipasi yang merupakan pendektan yang menekankan pada keterlibatan setiap anggota dalam seluruh kegiatan, perlunya melibatkan para pemimpin, tokoh masyarakat serta tenaga ahli setempat dan dalam pendampingan minat sekolah dalam pendidikan non formal yaitu paket A-B-C pelaksana pengabdian bekerjasama dengan PKMB "HATI MULIA" yang merupakan lembaga penyelenggara pendidikan non formal yang terakreditasi B di Kabupaten Wajo.



Gambar 4. Seminar, tema" pentingnya pendidikan dalam kehidupan masyarakat"

Adapun luaran yang dicapai dalam kegiatan ini adalah Proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal, sesungguhnya merupakan sebuah upaya yang memungkinkan masyarakat dengan segala keberadaannya dapat memberdayakan dirinya di tangan masyarakat. Dengan pusat aktivitas harusnya berada di tangan masyarakat itu sendiri dengan bertitik tolak dari masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat dan manfaatnya untuk masyarakat atau dengan istilah lain pendidikan berbasis pada masyarakat. Dalam kaitannya dengan hal ini, menurut Yunus (2004: 3) ada lima prinsip dasar yang patut diperhatikan: (1) kepedulian terhadap masalah, kebutuhan dan potensi/sumberdaya masyarakat; (2) kepercayaan timbal balik dari tim pengabdian dan dari masyarakat Lagosi, (3) fasilitasi (pemerintah) dan Pusat kelompok belajar masyarakat (PKBM) dan penyelenggaraan pendidikan non formal dalam membantu kemudahan masyarakat dalam berbagai proses kegiatan; (4) adanya partisipatif, yaitu upaya melibatkan semua komponen lembaga atau individu terutama warga masyarakat (5). Prosidin jurnal pengabdian.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Dari program-program pendidikan nonformal dalam pelaksanaannya sangat diperlukan mendapatkan perhatian yang proporsional karena asih rendahnya pengetahuan dan kesadaran orang tua/ masyarakat terhadap pentingnya pendidikan yang dimulai dari PAUD serta pelaksanaan program pendidikan keseluruhan dilaksanakan untuk semua lapisan masyarakat terutama di desa terpencil yang ada desa Lagosi. Untuk itu program kesetaraan masih dipandang sebelah mata, bila dibandingkan dengan pendidikan formal, masih instansi yang belum tahu bahwa penghargaan terhadap ijazah paket A, B, dan C, sama dengan ijazah pendidikan formal.

### 5.2 Saran

Perlunya tindak lanjut dalam sosialisasi tentang pendidikan karena masih ada yang buta aksara, putus sekolah, tidak memiliki keterampilan/ keahlian, olehnya itu masih adanya bias gender disetiap/ jenis pendidikan, pekerjaan kesempatan serta tidak tepat sasaran dana (jumlah, penyalur, pemanfaatan) dan pelaksanaan dari bantuan/ block grant yang diberikan pemerintah.

## Referensi

- Adbullah Nashih Ulwan. (1992). Kaidah-kaidah Dasar Pendidikan Anak Menurut Islam. Bandung: Remaja Rosda Karya Pustaka
- Ag, Soejono. (1979). Aliran Baru dalam Pendidikan (Jilid 2). Bandung: CV. Ilmu
- Anwas Isakandar. (1996). Pendidikan Luar Sekolah dalam Pelita VII, Prakiraan berpegang pada 25 tahun Pendidikan Sekolah. Makalah (Seminar HAI XXXI di Bogor)

- Anonim. (1993). *Continuing Education: New Policies and Directions (Jilid.1)*. Bangkok: UNESCO Principal Regional Office for Asia and The Pacific
- Cristopher Jencks, et.al. (1972). *Inequality: A Reassessment of the effect of Family and Schooling in America*. New York: Harper & Row Publishers
- Dedi Supriadi. (1985). *Kontribusi Kualitas Interaksi Anak-Orang tua dalam Keluarga dan Siswa-Guru di Sekolah terhadap Kepribadian Kreatif*. Disertasi. Bandung: PPs-IKIP Bandung
- Diane Scott-Jones and Wilma Peebles-Wilkins. (1986). *Sex Equity in Parenting and Parent Education. Theory into Practice, No.4, Vol.XXV. Autumn*
- Gonzales, MCT and Pijano, MCV. (1997). *Non Formal Education in the Philippines: A Fundamental Step Towards Lifelong Learning*. ed. Hatton. MJ. *Lifelong Learning*. Paris: UNESCO Publication.
- Harbinson. (1979). *A Human resources Approach to the Development of Africa Nations and Education Sector Planning for development of Nationwide Learning System*. Washington: OLCACE
- Ihat Hatima, dkk.2017. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Joseph H. Stevens, Jr., Ruth A. Hough, Joanne R. Nurss. (1993). *The Influence of Parents on Children's Development and Education*, ed. Bernard Spodek, *Handbook of Research on the Education of Young Children*. New York: Macmillan Publishing Company
- Kusnadi, dkk (2005). *Pendidikan Keaksaraan. Filosofi, strategi, implementasi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Lengrand, P. (1984). *Pendidikan Sepanjang Hayat Terjemahan Lembaga Studi Ilmu-ilmu Kemasyarakatan*. Jakarta: Gunung Agung
- Marcia J. Carlson and Mary E. Corcoran. *Family Structure and Children's Behavioral and Cognitive Outcomes*. Tersedia: <http://.ncfr.alle.../?request=get-abstract&issn=0022-2445&volume=063&issue=03&page=077>
- Mohammad Shochib. (1998). *Pola Asuh Orang Tua: Dalam membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mustofa Kamil. (2007). *Kompetensi Tenaga Pendidik Pendidikan Non Formal dalam Membangun Kemandirian Warga Belajar*, dalam *jurnal Ilmiah visi* vol 2, no. 2.2007.
- Peter Jarvis (2004) *Adult Education & Lifelong Learning. Theory and Practice 3rd Edition*. London: Routledge Falmer.
- Philip H. Coombs dan Manzoor Ahmed. (1984). *Memerangi Kemiskinan di Perdesaan melalui Pendidikan Non Formal*. Jakarta: Rajawali
- R. Gary Bridge; Charles M. Judd; Peter R. Moock. (1979). *The Determinant of Educational Outcomes: The Impact of Families, Peers, Teachers, and School*. Cambridge: Ballinger Publishing Company
- Sikun Pribadi. (1980). *Landasan Kependidikan*. Bandung: FFP FIP IKIP Bandung

Sudjana, D, 2000. Pendidikan Luar Sengkang, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas. Bandung: Falah Production.

\_\_\_\_\_. (1981). Filsafat Kehidupan Keluarga. ed. Sikun dan Subowo, Menuju Keluarga Bijaksana. Bandung: Yayasan Sekolah Isteri Bijaksana.

Soedijarto. (1997). Memantapkan Kinerja Sistem Pendidikan Nasional dalam Menyiapkan Manusia Indonesia Memasuki Abad ke-21. Jakarta: Balai Pustaka

Soelaeman, MI. (1985). Suatu Upaya Pendekatan Fenomenologis terhadap Situasi Kehidupan dan Pendidikan dalam Keluarga dan Sekolah. Disertasi, Bandung: FPs IKIP Bandung

Sunaryo. (1983). Iklim Kehidupan Keluarga. Tesis. Bandung: FPS IKIP

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.